

STRATEGI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BUNGO DALAM MENCEGAH DEKADENSI MORAL MELALUI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

M. Iqbal Al-Ihsan^{1*}, Urip Sulistiyo², Eddy Haryanto³
Universitas Jambi¹²³

E-mail: Muhaiqbalihsan@gmail.com, urip.sulistiyo@unja.ac.id, eddy.haryanto@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mencegah dekadensi moral melalui implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan dari pihak Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan guru. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi perumusan kebijakan berbasis karakter, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah. Namun, implementasi program masih menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan lemahnya sinergi dengan orang tua. Upaya yang dilakukan antara lain peningkatan koordinasi lintas sektor, optimalisasi evaluasi program, dan penguatan kolaborasi dengan masyarakat. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan pendekatan sistemik dan kolaboratif antara pemerintah daerah, sekolah, dan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Dekadensi Moral; Strategi Pendidikan; Sekolah Dasar; Kebijakan Pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the strategy of the Bungo Regency Education Office in preventing moral decadence through the implementation of the Character Education Strengthening Program (PPK) in elementary schools. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation with informants from the Education Office, school principals, and teachers. Data analysis used an interactive model that includes data reduction, data

449

Al Ihsan, M. I., Sulityo, U., & Haryanto, E. (2026). Strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo Dalam Mencegah Dekadensi Moral Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 449-457. <https://doi.org/10.52060/a1v8a312>

<http://ejournal.ummba.ac.id/index.php/JIPTI/>

presentation, and drawing conclusions. The results show that the strategies implemented include formulating character-based policies, strengthening teacher capacity through training, integrating character values into learning, and strengthening school culture. However, program implementation still faces obstacles such as budget constraints, lack of ongoing training, and weak synergy with parents. Efforts made include improving cross-sector coordination, optimizing program evaluation, and strengthening collaboration with the community. This study implies that the success of character education requires a systemic and collaborative approach between local governments, schools, and families.

Keywords: *Character Education; Moral Decadence; Educational Strategy; Elementary School; Educational Policy.*

Submitted: 2026-04-27. Revision: 2026-04-28. Accepted: 2026-04-29. Publish: 2026-04-29.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih kompeten dan inovatif (Iswahyudi et al., 2023). Secara konseptual, pendidikan adalah proses yang dirancang secara sadar dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik mencapai kematangan diri, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab pendidikan tidak hanya berada pada pemerintah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Kurikulum sebagai instrumen utama pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan nasional (Achadi, 2018). Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga memungkinkan pengembangan potensi secara holistik. Pendekatan ini selaras dengan temuan bahwa lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta mampu memenuhi kebutuhan

psikologis dasar siswa (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kesejahteraan belajar (Ryan & Deci, 2017; OECD, 2021). Selain itu, pembelajaran yang bermakna juga berkontribusi terhadap tumbuhnya minat belajar sepanjang hayat (UNESCO, 2020; Kemendikbudristek, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya permasalahan serius berupa dekadensi moral pada siswa sekolah dasar. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang seperti perundungan, ketidaksopanan, rendahnya tanggung jawab, serta penggunaan bahasa yang tidak santun. Perkembangan teknologi digital turut memperparah kondisi tersebut melalui paparan konten negatif dan lemahnya pengawasan (Riset Ilmiah, 2024).

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendekatan efektif dalam mengatasi krisis moral di lingkungan pendidikan dasar. OECD (2021) dan UNESCO (2022) menekankan pentingnya

integrasi kompetensi sosial emosional, literasi digital, dan nilai etika dalam sistem pendidikan modern. Studi Haryati (2021) menemukan bahwa implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mampu meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa apabila dilakukan secara konsisten dan kolaboratif. Sementara itu, Fitriana (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan PPK sangat dipengaruhi oleh integrasi program dalam budaya sekolah dan dukungan kebijakan institusional. Di sisi lain, Andayani (2020) menegaskan bahwa peran Dinas Pendidikan sebagai aktor kebijakan daerah sangat menentukan efektivitas implementasi pendidikan karakter melalui fungsi pembinaan, pengawasan, dan fasilitasi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi di tingkat sekolah, dengan penekanan pada peran guru dan lingkungan sekolah, sementara kajian yang secara spesifik menganalisis strategi aktor pemerintah daerah dalam konteks implementasi program masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian pada aspek analisis strategis peran Dinas Pendidikan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), khususnya dalam konteks pencegahan dekadensi moral di sekolah dasar. Penelitian terdahulu belum secara komprehensif mengkaji keterkaitan antara kebijakan daerah, proses implementasi program, serta efektivitas hasil yang dicapai dalam satu kerangka evaluatif yang utuh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mencegah dekadensi moral melalui implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar, dengan meninjau aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta upaya perbaikan program secara sistematis.

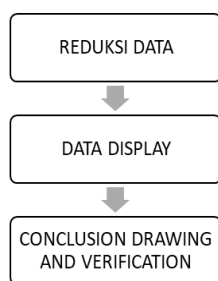
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mencegah dekadensi moral melalui implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi makna, proses, dan konteks fenomena sosial secara komprehensif dalam kondisi alamiah (Creswell, 2016). Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu sistem tertentu dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks dan kontekstual (Yin, 2018; Creswell, 2007).

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo serta sekolah dasar yang menjadi lokasi implementasi program PPK. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 25 Februari sampai tanggal 25 Maret 2026. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Informan terdiri atas: (1) pejabat Dinas Pendidikan yang menangani program PPK, (2) kepala

sekolah, dan (3) guru sekolah dasar. Kriteria pemilihan informan meliputi pengalaman minimal dua tahun dalam pelaksanaan PPK, keterlibatan aktif dalam program, serta kesediaan memberikan informasi secara terbuka. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang hingga mencapai saturasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata pelaksanaan program di lapangan, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari perspektif informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung sekaligus alat verifikasi terhadap temuan penelitian.



Gambar 1. Proses Analisa Data (Miles dan Huberman, 2014)

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Proses ini berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan komprehensif.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan hal tersebut maka triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo telah mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai strategi utama dalam mencegah dekadensi moral pada siswa sekolah dasar. Implementasi strategi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga operasional melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial yang diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik secara holistik.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan kerangka evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menggambarkan secara sistematis strategi Dinas Pendidikan dalam implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Berdasarkan Model CIPP

Komponen	Temuan Utama
----------	--------------

<i>Context</i>	Meningkatnya perilaku menyimpang siswa (disiplin rendah, kurang hormat, <i>bullying</i>) serta pengaruh negatif lingkungan digital menjadi dasar penetapan PPK sebagai program prioritas daerah
<i>Input</i>	Tersedia pelatihan guru, panduan PPK, dan dukungan kebijakan; namun terdapat keterbatasan anggaran, pemerataan pelatihan, dan kompetensi guru
<i>Process</i>	Implementasi melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler; pelaksanaan belum konsisten antar sekolah
<i>Product</i>	Terjadi peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial; namun dampak belum merata dan belum optimal menekan perilaku menyimpang

Berdasarkan Tabel 1, temuan utama menunjukkan bahwa program PPK telah dirancang dan diimplementasikan secara sistematis oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo, namun masih terdapat variasi kualitas pelaksanaan dan capaian hasil di tingkat sekolah.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten

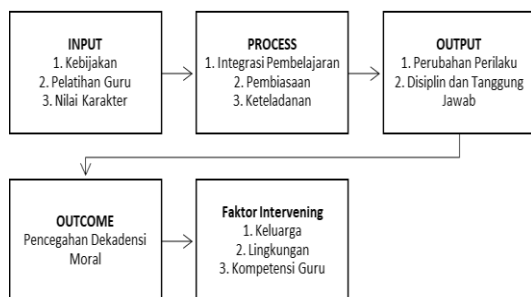
Bungo telah melakukan sejumlah upaya, seperti peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan koordinasi dengan pihak sekolah, serta mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Selain itu, dilakukan juga monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mencegah dekadensi moral melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek implementasi, pengawasan, serta kolaborasi lintas sektor. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, kualitas sumber daya manusia, serta dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan berkelanjutan agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan menginterpretasikan temuan empiris dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP dan Teori Pembelajaran Sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah

dirancang secara sistematis, terstruktur, dan kolaboratif, serta memiliki relevansi konseptual yang kuat dengan kerangka teori yang digunakan.



Gambar 2. Sintesis Berdasarkan model CIPP

Temuan pada aspek konteks menunjukkan bahwa program PPK disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, yaitu meningkatnya dekadensi moral pada siswa sekolah dasar. Dalam perspektif teori evaluasi CIPP (*Stufflebeam*), kesesuaian antara program dan kebutuhan merupakan indikator penting dalam menentukan relevansi kebijakan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang dirumuskan telah memiliki dasar *problem-oriented policy* yang kuat.

Pada aspek input, keterbatasan kompetensi guru dan distribusi pelatihan menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Lickona yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan moral, yang hanya dapat dicapai melalui kapasitas pedagogik guru yang memadai.

Pada aspek proses, ketidakkonsistenan implementasi antar sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, seperti kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru. Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Pembelajaran Sosial Bandura, yang menekankan pentingnya keteladanan dan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku. Ketika nilai karakter tidak diinternalisasi secara konsisten dalam budaya sekolah, maka proses pembentukan karakter menjadi kurang optimal.

Pada aspek produk, meskipun terdapat perubahan positif pada perilaku siswa, hasil yang belum merata menunjukkan bahwa program masih berada pada tahap implementasi awal (*developing stage*). Dalam kerangka CIPP, hal ini mengindikasikan bahwa *output* program telah tercapai, namun *outcome* jangka panjang masih memerlukan penguatan melalui evaluasi berkelanjutan dan perbaikan strategi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Haryati (2021) yang menyatakan bahwa implementasi PPK mampu meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa apabila dilakukan secara konsisten. Kesamaan ini terlihat pada temuan peningkatan sikap positif siswa dalam penelitian ini, meskipun belum merata.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung Fitriana (2022) yang

menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah dan konsistensi implementasi. Dalam konteks penelitian ini, variasi hasil antar sekolah menunjukkan bahwa faktor budaya sekolah menjadi pembeda utama dalam efektivitas program.

Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang berbeda dari sebagian studi sebelumnya yang cenderung menekankan keberhasilan program pada level sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Pendidikan sebagai aktor kebijakan daerah memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan program. Temuan ini memperluas perspektif bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh praktik di kelas, tetapi juga oleh strategi kebijakan pada level makro.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan diri sebagai penghubung antara kajian implementasi di tingkat sekolah dan analisis kebijakan di tingkat daerah, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan karakter berbasis kebijakan publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Bungo dalam mencegah dekadensi moral melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah dirancang dan diimplementasikan secara sistematis berdasarkan kerangka CIPP (*context, input, process, product*). Pada aspek konteks,

program telah berangkat dari kebutuhan riil terkait meningkatnya perilaku menyimpang siswa. Pada aspek input, dukungan kebijakan, pelatihan, dan perangkat program telah tersedia, meskipun masih menghadapi keterbatasan pada kualitas dan pemerataan sumber daya. Pada aspek proses, implementasi program telah berjalan melalui integrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah, namun belum konsisten antar satuan pendidikan. Pada aspek produk, program menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi belum optimal dan merata dalam menekan dekadensi moral.

Secara keseluruhan, efektivitas strategi Dinas Pendidikan sangat ditentukan oleh konsistensi implementasi di tingkat sekolah, kualitas sumber daya manusia, serta keberlanjutan sistem evaluasi program.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang mengintegrasikan perspektif kebijakan pendidikan daerah dengan implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar menggunakan kerangka evaluasi CIPP secara utuh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada praktik pembelajaran atau implementasi program di tingkat sekolah, penelitian ini menempatkan Dinas Pendidikan sebagai aktor strategis dalam menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan program pendidikan karakter.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk model analisis berbasis CIPP yang mampu menghubungkan

secara sistematis antara konteks kebijakan, kesiapan sumber daya, proses implementasi, dan capaian hasil program dalam satu kerangka terpadu, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan karakter di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Berkowitz, M. W. (2022). Implementing and Assessing Evidence-Based Character Education. *Journal of Education*, 202(2), 191–197. <https://doi.org/10.1177/00220574211026908>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Darma, S., & Wulandari, D. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.125>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). Contextual Character Education for Students in the Senior High School. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1009>
- Ibda, H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah: Perspektif Kebijakan, Implmentasi dan Evaluasi. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 15–34. <https://doi.org/10.36840/ulya.v7i1.499>
- Kristanti, T. Y., Haryono, H., Ellianawati, E., & Avrilianda, D. (2025). Literature Review: Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (2018–2024). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 59–66. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p59-66>
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>
- Lestari, A. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Malaikosa, Y. M. L. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2185–2198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2326>
- McGrath, R. E. (2022). Some Key Issues in the Evaluation of Character Education. *Journal of Education*, 202(2), 181–184. <https://doi.org/10.1177/00220574211025066>
- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., Takeuchi, R., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 63(11), 1348–1355. <https://doi.org/10.1111/ped.14475>
- Paul, S. A. S., Hart, P., Augustin, L., Clarke, P. J., & Pike, M. (2022). Parents' perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*, 28(3), 1158–1180. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Retnasari, L., Hidayah, Y., & Prasetyo, D. (2021). Reinforcement of Character Education Based on School Culture to Enhancing Elementary School Students' Citizenship Character. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 532, 116–119. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.023>
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919–1929. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>
- Tichnor-Wagner, A. (2022). Accelerating Character Education Learning Through a Networked Approach: Insights From the Kern Partners for Character and Educational Leadership. *Journal of Education*, 202(2), 198–207. <https://doi.org/10.1177/00220574211026902>
- Zurqoni, Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 370–397. <https://doi.org/10.17499/jsser.01008>